



Urgensi Minat Membaca Gen Alpha di Tengah Maraknya Penggunaan Smartphone

Ade Vilya Ramadhani*, Tessalonika Ambarita, Febri Annisa Sella, Dhea Nanda Lazuardi, Ridha Uli Utami Margolang, Della Nanda Sidabalok, Devi Triana Purba, Frinawaty Lestarina Barus

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Dalam penelitian jurnal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, Mengakses Situs Internet (Website). Minat membaca pada generasi alpha menjadi topik yang penting untuk diteliti, terutama di era digital saat ini di mana penggunaan smartphone sangat marak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa smartphone dapat berperan ganda; sebagai alat yang mendukung atau menghambat minat membaca. Sejumlah studi menemukan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis smartphone dapat meningkatkan minat membaca karena interaktivitas dan keterlibatan visual yang ditawarkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif.

Kata Kunci: Gen Alpha, Minat Membaca

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.496>

*Correspondence: Ade Vilya Ramadhani

Email: vilyaade@gmail.com

Received: 16-04-2024

Accepted: 20-05-2024

Published: 05-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In this journal research, the author uses a type of library research, namely a series of activities related to library data collection methods. The data collection techniques used by the author are, Accessing Internet Sites (Website). Reading interest in the alpha generation is an important topic to research, especially in today's digital era where the use of smartphones is very widespread. Research results show that smartphones can play a dual role; as a tool that supports or inhibits reading interest. A number of studies have found that smartphone-based learning applications can increase reading interest due to the interactivity and visual engagement offered. The results of this study can be used as a basis for developing learning strategies that utilize technology effectively.

Keywords: Alpha Generation, Reading Interest

Pendahuluan

Gen Alpha digunakan untuk menggambarkan generasi yang lahir setelah Generasi Z dan di mana teknologi digital seperti Internet, smartphone, dan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka sejak lahir. Istilah "generasi alpha" menurut Mark McCrindle (Novianti, 2019). Generasi alfa, atau gen a, adalah generasi yang lebih maju dari generasi z. Generasi alfa lahir setelah 2010 (lahir 2011–2025), yang paling mahir dalam teknologi digital dan dianggap paling cerdas dari generasi sebelumnya (Astapenko, 2021; Feith, 2020; Hutajulu, 2024).

Membaca adalah proses menafsirkan dan memahami isi teks, baik tulisan, gambar, atau keduanya (Babayigit, 2020; Metsala, 2021; Nahatame, 2021; Zhang, 2022). Proses ini melibatkan menggunakan otak untuk mengidentifikasi struktur teks dan maknanya, serta mengembangkan ide dan pengetahuan dari apa yang dipelajari (Harianto, 2020). Membaca telah menjadi penting bagi generasi Alpha untuk kemajuan intelektual dan sosial mereka, serta untuk meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan analitis yang diperlukan di era digital. Oleh karena itu, membaca membantu memperluas pengetahuan dan memperluas perspektif, yang dapat membantu memperbaiki cara berpikir (Ha, 2021; Medina, 2021; Scott, 2020). Cinta membaca harus ditanamkan dari usia dini dengan minat membaca yang tumbuh. Namun, minat anak-anak untuk membaca dan membaca berkurang karena mereka lebih suka menonton video atau bermain game di ponsel mereka, seperti smartphone (Tahmidaten, 2020).

Namun, minat membaca di Indonesia saat ini sedang dilakukan oleh guru, pemerintah, dan masyarakat. Ini diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia. Menggunakan smartphone, anak-anak ini dapat mengakses banyak sumber informasi dan media, tetapi jika tidak diatur dengan benar, ini dapat mengganggu minat membaca mereka. Sejak usia dini, generasi Alpha memiliki kebiasaan menggunakan teknologi digital, termasuk smartphone, yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, terutama di era generasi Alpha yang semakin terhubung dengan teknologi (Núñez-Gómez, 2020). Namun, di tengah-tengah teknologi ini, menjadi semakin penting bahwa generasi muda, terutama Alpha Gen, harus membaca.

Semua kemampuan belajar tergantung pada kemampuan membaca, yang merupakan kemampuan dasar. Dengan minat yang rendah dalam membaca dan kemampuan untuk membaca, generasi muda akan memiliki dampak negatif pada pengembangan diri dan kinerja siswa, yang pada gilirannya akan berdampak buruk pada perkembangan bangsa. Sejarah tidak pernah mencatat bahwa orang yang cerdas dan luar biasa tidak banyak membaca.

Untuk meningkatkan minat baca generasi Alfa, guru dan orang tua harus memberikan panduan yang bijak tentang penggunaan smartphone agar bermanfaat bagi anak-anak. Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengganggu minat baca siswa, tetapi penggunaan yang moderat dapat meningkatkan minat untuk membaca literatur ilmiah. Mereka harus mendorong siswa untuk meningkatkan intensitas membaca mereka setiap hari, memberikan tugas yang dapat diselesaikan dengan menggunakan smartphone untuk

mencari literatur ilmiah, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung membaca. Dengan banyaknya smartphone yang digunakan oleh generasi Alpha, penting bagi orang tua dan guru untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mengontrol dan membatasi penggunaan smartphone agar tidak mengganggu minat baca mereka. Literasi digital dan penggunaan smartphone yang moderat juga dapat membantu meningkatkan minat baca dengan mencari literatur ilmiah melalui smartphone dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih ramah.

Metode

Dalam penelitian jurnal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian, definisi lainnya yaitu, Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999). Definisi lainnya menurut para ahli adalah, Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, Mengakses Situs Internet (Website). Metode ini dilakukan dengan menelusuri website atau situs yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang kesejahteraan masyarakat dan berbagai situs lainnya yang dijadikan sebagai landasan dasar atau referensi untuk mempelajari berbagai teori dan praktek yang sedang penulis teliti.

Hasil dan Pembahasan

Minat membaca pada generasi alpha menjadi topik yang penting untuk diteliti, terutama di era digital saat ini di mana penggunaan smartphone sangat marak. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengukur dampak penggunaan smartphone terhadap minat membaca pada anak-anak generasi alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa smartphone dapat berperan ganda; sebagai alat yang mendukung atau menghambat minat membaca. Sejumlah studi menemukan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis smartphone dapat meningkatkan minat membaca karena interaktivitas dan keterlibatan visual yang ditawarkan. Aplikasi seperti e-book interaktif, literacy cloud, dan platform pembelajaran lainnya telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca serta kemampuan membaca pemahaman. Fitur-fitur seperti animasi, suara, dan kuis interaktif dapat membuat

pengalaman membaca lebih menarik bagi anak-anak generasi alpha, yang cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menyoroti potensi negatif dari penggunaan smartphone yang berlebihan, seperti penurunan minat membaca tradisional. Waktu layar yang panjang dan distraksi yang disediakan oleh permainan dan media sosial dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku. Hal ini dapat berdampak pada pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan konsentrasi jangka panjang. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa smartphone tidak sepenuhnya buruk atau baik untuk minat membaca. Kuncinya adalah moderasi dan pengawasan orang tua atau pendidik dalam mengatur penggunaan smartphone. Dengan demikian, smartphone dapat menjadi alat yang berharga untuk mendukung minat membaca generasi alpha, selama digunakan dengan cara yang tepat dan seimbang.

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif. Ini termasuk integrasi aplikasi pembelajaran berbasis smartphone ke dalam kurikulum dan kegiatan kelas, serta pelatihan bagi guru untuk menggunakan teknologi ini sebagai bagian dari metode pengajaran mereka. Secara keseluruhan, urgensi minat membaca di tengah maraknya penggunaan smartphone menjadi isu yang kompleks. Diperlukan pendekatan yang holistik dan adaptif untuk memastikan bahwa generasi alpha dapat memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung pertumbuhan intelektual mereka.

Generasi A paling akrab dengan internet sepanjang masa, Mark McCrindle memperkirakan bahwa generasi Alpha akan lebih individualis, kurang bersosialisasi, kurang kreatif, dan menggunakan perangkat elektronik. Generasi Alpha tidak menghargai proses dan menginginkan hal-hal cepat. Mereka menjadi teralienasi secara sosial karena kecintaan mereka pada perangkat tersebut. Karena dibesarkan di era teknologi canggih, Dr. Neil Aldrin, M.Psi dan Psikolog, mengatakan bahwa generasi Alpha mungkin lebih materialistis dan pragmatis). Selain itu, mereka sangat pragmatis, kurang memperhatikan prinsip, dan umumnya lebih egois dari pada generasi sebelumnya. Kedepannya, kemajuan teknologi yang cepat ini pasti akan memengaruhi mereka, termasuk gaya belajar, materi yang dipelajari di sekolah, dan cara mereka berinteraksi setiap hari. Ini akan menyebabkan mereka melihat klasifikasi generasi yang mutakhir. Tanpa jejaring sosial, mereka tidak akan tahu dunia tanpa teknologi. Anak Alpha sudah mengenal smartphone sejak bayi, dan mereka tidak melihat smartphone sebagai alat; sebaliknya, teknologi akan menjadi bagian penting dari hidup mereka. Smartphone beroperasi dengan begitu mudah sehingga generasi alpha lebih menyukainya daripada laptop atau desktop. Selain itu, mereka ingin aplikasi yang menarik secara visual dan mudah digunakan dibuat sesuai kebutuhan mereka. Kemampuan berkomunikasi secara langsung jauh berkurang. Meskipun teknologi dapat menyediakan banyak informasi, itu juga memiliki efek yang buruk. Karena sibuk dengan Gadgetnya, Anak Alpha jarang berinteraksi langsung dengan orang lain. Hal ini dengan sendirinya akan mengurangi kepedulian mereka dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi.

Setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan teknologi dapat berdampak baik atau buruk, tergantung pada situasinya. Teknologi dapat dianggap positif jika menawarkan banyak manfaat dan membantu aktivitas manusia, tetapi juga dapat dianggap negatif jika berdampak buruk pada masyarakat. Dalam era digital, tatanan baru dibentuk di mana teknologi dan manusia saling berhubungan dan bekerja sama, dan setiap orang harus siap untuk mengalami transformasi digital. Proses modernitas menuntut setiap orang untuk mempertimbangkan transformasi digital dengan serius, memperoleh pengetahuan, dan mengendalikan peran teknologi secara efektif sehingga transformasi digital dapat bermanfaat bagi kehidupan. Generasi alfa, juga disebut sebagai generasi yang paling terbiasa dengan teknologi digital dan dianggap paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya, cukup berbeda dengan generasi sebelumnya karena realitas mereka dan semua aspek kehidupan mereka didominasi oleh teknologi. Generasi alfa tumbuh di masa perubahan dan inovasi teknologi yang cepat, dan mereka menjadi bagian dari eksperimen dunia.

Teknologi adalah bagian integral dari gaya belajar Generasi Alpha, dan pengalaman belajar yang melibatkan siswa yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan akan menjadi komponen penting dari pendekatan pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan mempertimbangkan hal-hal ini, pembelajaran pintar mungkin menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa yang bukan pendatang digital. Pembelajaran pintar membutuhkan gagasan yang fleksibel dan dapat disesuaikan. Tidak hanya setiap guru memiliki pendekatan pembelajaran yang unik, tetapi setiap siswa juga memiliki pendekatan pembelajaran yang unik. Siswa tertentu lebih suka belajar dalam kelompok, sementara siswa lain lebih suka belajar sendiri. Pembelajaran harus selalu berubah, membuat siswa lebih terlibat secara mental dan lebih fokus. Misalnya, tugas dapat dibuat dalam bentuk game video, video vlog, atau format lainnya. Smart Classroom dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa, Smart Classroom menawarkan berbagai aktivitas yang mencakup menulis, membaca, berdiskusi, menonton video, dan mencari sumber bersama.

Generasi Alpha dan Generasi Z memiliki hubungan yang kuat dengan teknologi dan menggunakannya setiap hari. Kelemahannya adalah mereka selalu ingin segala sesuatu dengan cepat tanpa mengetahui prosesnya. Selain itu, mereka cenderung individualistis dan egosentris, dan tidak banyak berbicara (antisosial) (Widodo & Rofiqoh, 2020). Sangat sulit bagi orang tua untuk membesarkan anak digital native generasi alfa. Selain mempertahankan dan mendorong prinsip-prinsip positif, orang tua di era digital harus memahami perubahan yang terus terjadi. Sangat penting bagi orang tua untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, mengajarkan mereka berbagai aspek teknologi, dan membantu mereka memahami dunia digital. (Nadia Qurrota Ayunina, Zakiya, 2022). Sebagai orang tua, sangat penting untuk memahami sepenuhnya manfaat dan efek negatif dari media digital agar kita dapat memanfaatkannya dengan baik dan mengurangi risikonya. Teknologi juga dapat membantu anak-anak menerima informasi sesuai usia dan membuat mereka cerdas, inovatif, dan kreatif (Asrina M. Saman, Dian Hidayati, 2023).

Orang tua sangat penting bagi generasi alpha dalam memberikan rasa aman fisik dan psikis, kasih sayang, model perilaku yang baik untuk anak hidup dalam masyarakat, dan bimbingan dalam belajar untuk mengoptimalkan pengembangan inspirasi dan prestasi anak. Orang tua juga sangat penting dalam memberikan arahan tentang keterampilan literasi digital untuk keberhasilan.

Di era generasi alpha ini smartphone menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan, minat membaca generasi Alpha (lahir setelah tahun 2010) menjadi perhatian serius. Kemudahan akses informasi dan hiburan melalui smartphone memang membawa banyak manfaat, namun di sisi lain, hal tersebut berpotensi menggeser minat membaca buku. Penggunaan smartphone berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus anak terhadap kegiatan membaca. Konten visual yang menarik dan interaktif di smartphone lebih mudah menarik perhatian mereka dibandingkan dengan teks dalam buku. Jika orang tua tidak membiasakan anak membaca di rumah, maka anak akan sulit untuk mengembangkan minat membaca. Orang tua perlu menjadi role model yang baik dengan menunjukkan kebiasaan membaca di depan anak.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan minat membaca Gen Alpha. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Orang tua dapat membiasakan anak membaca sejak dini dengan membacakan cerita pengantar tidur, mengajak anak ke toko buku, dan menyediakan buku-buku yang menarik bagi anak.
2. Orang tua perlu menjadi role model yang baik dengan menunjukkan kebiasaan membaca di depan anak.
3. Orang tua dapat menciptakan suasana membaca yang nyaman di rumah dengan menyediakan ruang khusus untuk membaca dan menyediakan buku-buku yang mudah dijangkau anak.
4. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat membaca anak, seperti dengan menggunakan e-book, aplikasi membaca interaktif, dan audiobooks.
5. Orang tua dapat bekerjasama dengan sekolah untuk meningkatkan minat membaca anak, seperti dengan mengadakan program literasi, mengadakan lomba membaca, dan menyediakan akses buku yang berkualitas di sekolah.

Meningkatkan minat membaca Gen Alpha adalah tanggung jawab bersama. Orang tua, pendidik, dan masyarakat perlu bekerjasama untuk menciptakan generasi yang gemar membaca dan memiliki pengetahuan yang luas. Dengan meningkatkan minat membaca, Gen Alpha dapat menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Simpulan

Generasi Alpha, yang muncul setelah tahun 2010, sangat mahir dalam teknologi digital seperti smartphone dan media sosial. Mengkaji minat membaca generasi Alpha

sangat penting, terutama di era digital saat ini, di mana penggunaan smartphone meningkat.

Smartphone memiliki kemampuan untuk melakukan dua hal: mendorong minat membaca dan menghentikannya. Karena interaktivitas dan keterlibatan visualnya, aplikasi pembelajaran berbasis smartphone dapat meningkatkan minat membaca. Namun, peran orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa generasi Alpha menggunakan smartphone dengan moderat dan mendorong minat baca mereka.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan minat membaca generasi Alpha.

Daftar Pustaka

- Astapenko, E. V. (2021). Personal characteristics and environmentally responsible behavior of children of the generation alpha with different leisure orientation. *E3S Web of Conferences*, 273. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127310042>
- Ayunina, N. Q., & Zakiya. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48-57.
- Babayigit, S. (2020). Component skills that underpin listening comprehension and reading comprehension in learners with English as first and additional language. *Journal of Research in Reading*, 43(1), 78–97. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12291>
- Feith, H. J. (2020). Health promotion of children with interprofessional approach and peer education: Health education for young (Z and alpha) generations -a novel methodological approach and its implementation. *Child Education: Perspectives, Opportunities and Challenges*, 169–187.
- Ha, H. T. (2021). Exploring the relationships between various dimensions of receptive vocabulary knowledge and L2 listening and reading comprehension. *Language Testing in Asia*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-021-00131-8>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 1-8.
- Herlady, A. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Peserta Didik. *JARIAH: Jurnal Risalah Addariya*, 7(1), 10-14.
- Hutajulu, J. M. (2024). Special Characteristics of Alpha Generation Children Behavior in Dentistry: A Literature Review. *European Journal of Dentistry*. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1776336>
- Islami, A., & Lestari, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670-680.
- Isma, C. N., & Isma, N. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagam Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932-7940.

- Lall, H., Biswas, S., & Biswas, S. D. (2020). Smart Classroom-An Innovative Concept of Modern Education. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 2(3), 1436-1452.
- Mardiah, D. (2023). Systematic Literature Review Terhadap Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*, 33-44.
- Medina, A. L. (2021). The Influence of Sustained, School-Based Professional Development on Explicit Reading Comprehension Strategy Instruction. *Reading Psychology*, 42(8), 807–835. <https://doi.org/10.1080/02702711.2021.1939820>
- Metsala, J. L. (2021). What is the best way to characterise the contributions of oral language to reading comprehension: listening comprehension or individual oral language skills? *Journal of Research in Reading*, 44(3), 675–694. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12362>
- Myliya, S. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Nahatame, S. (2021). Text Readability and Processing Effort in Second Language Reading: A Computational and Eye-Tracking Investigation. *Language Learning*, 71(4), 1004–1043. <https://doi.org/10.1111/lang.12455>
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, I. (2019). Generasi Alpha-Tumbuh dengan Gadget dalam Genggaman. *Jurnal Educhild (Pendidikan dan Sosial)*, 65-70.
- Núñez-Gómez, P. (2020). Consumption trends and new marketing channels directed at children and adolescents. The generation alpha in Spain and their technological consumption. *RISTI - Revista Iberica de Sistemas e Tecnologias de Informacao*, 2020, 391–407.
- Putri, F. A. (2024). Meningkatkan Kesehatan Mental Generasi Alpha Melalui Permainan Engklek. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(2), 157-167.
- Reditiya, V. E. (2023). Mengenal Model Assure: Solusi Inovatif mengatasi Tingkat Ketidakantusiasan Generasi Alpha Dalam Pembelajaran. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 50-58.
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984-992.
- Scott, J. A. (2020). Comprehending Science Writing: The Promise of Dialogic Reading for Supporting Upper Elementary Deaf Students. *Communication Disorders Quarterly*, 41(2), 100–109. <https://doi.org/10.1177/1525740119838253>
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2023). Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1), 1-9.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika dan Solusinya). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22-33.

Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13.

Zhang, S. (2022). The relationship between vocabulary knowledge and L2 reading/listening comprehension: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 26(4), 696–725. <https://doi.org/10.1177/1362168820913998>